

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Pengetahuan seseorang cenderung bertambah seiring bertambahnya usia, namun pada usia lanjut, kemampuan dalam memperoleh dan mempertahankan pengetahuan cenderung menurun.²² Dalam penelitian ini responden paling banyak terdapat pada usia dewasa yaitu 44 responden dengan yang memiliki pengetahuan baik yaitu terdapat 25 orang. Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa usia seseorang memengaruhi pertumbuhan pengetahuannya, meskipun hanya sedikit, terhadap sumber-sumber yang berbeda dan kebiasaan membaca informasi tentang penyakit apendisitis. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Khairunnisa Z, *et al* dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa usia responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu pada rentang usia 36-65 yang diakibatkan semakin meningkatnya usia seseorang maka pola pikir dan daya tangkapnya juga akan berkembang.

Persentase responden perempuan pada penelitian ini memiliki skor penilaian pengetahuan dari jumlah 50 terdapat 30 responden semuanya memiliki pengetahuan yang baik serta masih terdapat sedikit yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 20 responden. Didalam penelitian ini tidak ada responden laki – laki dikarenakan yang lebih sering dan rajin untuk hadir kesekolah serta lebih sering di hubungi oleh pihak sekolah adalah salah satu dari orang tua yaitu ibu dari anak – anak yang bersekolah di SD Shalom Semarang, sehingga sulit untuk mendapatkan responden laki – laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Rifqi Aziz Fauzian, *et al* bahwa responden yang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 52,6%.

Dari 50 responden yang mengikuti penelitian ini, 26 di antaranya bekerja. Dari 26 responden yang bekerja, 18 di antaranya memiliki pengetahuan yang baik mengenai apendisitis dan 8 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Sementara itu, dari 24 responden yang tidak

bekerja, terdapat 12 responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan 12 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai apendisitis. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa seseorang bekerja maupun tidak bekerja masih dapat mengakses berbagai informasi dari mana saja sehingga mendapat berbagai pengetahuan baru yang dapat diakses dari berbagai sosial media yang ada.²² Penelitian Khairunnisa Z, et al yang menyatakan bahwa responden yang paling banyak bekerja, sejalan dengan hasil temuan peneliti. Hal ini dapat dijelaskan karena lingkungan kerja dapat memberikan pengalaman atau pengetahuan kepada seseorang secara langsung atau tidak langsung, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima pengetahuan.²⁰

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Secara umum, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.^{22,19} Pada penelitian ini responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah terdiri dari 3 responden, tingkat pendidikan atas terdiri dari total 25 responden, sedangkan tingkat pendidikan lanjut terdiri dari 22 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Nena Febrianty, *et al* bahwa tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan menengah (SMA).²³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Shalom Semarang didapatkan bahwa tingkat pengetahuan baik yaitu 30 responden dan dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 20 responden. Berdasarkan penelitian, kebanyakan responden memiliki tingkat pengetahuan yang termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan yang baik tersebut tercermin dari pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai definisi, gejala, faktor risiko, pencegahan, serta pemeriksaan terkait dengan apendisitis pada anak yang sudah cukup baik.¹¹ Hal ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa Z, *et al* bahwa sebagian besar pengetahuan baik yaitu 82,6 %²⁰

5.2 Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap Pengetahuan mengenai apendisitis akut pada anak

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan yaitu tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua mengenai penyakit apendisitis akut pada anak, karena pada zaman sekarang orang – orang telah dapat mengakses dari berbagai informasi yang ada di media sosial mana pun sehingga pendidikan belum dapat menjadi patokkan mengenai pengetahuan seseorang serta pada zaman sekarang orang – orang masih bisa mendapat info dari orang sekitar, keluarga maupun dari para tenaga kesehatan lainnya.¹⁸ Tidak sedikit orang tua telah mengetahui apa itu apendisitis akut pada anak. Selain dari pada bisa mengakses berbagai sumber informasi. Alasan lainnya juga bisa karena disebabkan tidak semua orang tua menjadi responden untuk menghindari angka populasi yang tidak terlalu tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Khairunnisa Z, *et al* karena pada penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya.²⁰